

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN MASKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA JELAPAT 1 KABUPATEN BATOLA

Dwi Susilowati¹, Meilya Farika Indah², Norsita Agustina³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070265

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB4002116601

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB1112029001

ABSTRAK

Tercatat pada tanggal 14 Juli 2020 dilaporkan terdapat 4.379 kasus positif Covid-19, ODP (754 orang), PDP (422 orang), dalam perawatan (2.674 orang), dinyatakan sembuh (1.481 orang) dan sebanyak 224 orang dinyatakan meninggal dilihat dari perkembangan kasus Covid-19 Prov. Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Jelapat 1 Kab. Batola. Metode penelitian ini *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.064 orang dengan sampel berjumlah 95 responden. Pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Analisis menggunakan uji *Chi-square*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 51 responden (53,7%), peran petugas kesehatan berperan sebanyak 66 responden (69,5%), patuh sebanyak 66 orang (69,5%), ada hubungan pengetahuan dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Disarankan kepada petugas kesehatan dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk mengadakan penyuluhan tentang penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, Kepatuhan

ABSTRACT

Recorded on July 14, 2020 reported there are 4.379 positive cases Covid-19, ODP (754 people), PDP (422 people), in treatment (2.674 people), was declared cured (1.481 people) and as many as 224 people were declared dead judging from the development of the case Covid-19 Prov. South Kalimantan. This study aims to determine the relationship of knowledge and the role of health workers with compliance using masks in the prevention Covid-19 in the Village of Jelapat 1 Kab. Batola. The method of research is analytic survey with cross sectional approach. The population in this study were 2.064 people with a sample of 95 respondents. Sampling using *Accidental Sampling*. Analysis using *Chi-square test*. The instrumenta used in this study were questionnaires and observation sheets. The results show that most respondents knowledgeable well as much as 51 respondents (53.7% of), the role health workers play a role as much as 66 respondents (69,5%), obey as much as 66 people (69,5%), there is a relationship of knowledge and the role of health workers against kepatuhan the use of masks in the prevention Covid-19 in the Village of Jelapat 1 Kab, Batola ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$). It is recommended that health woekers work with the community to hold counseling about the use of masks in an effort to prevent covid-19 so that they can increase public knowledge.

Key words : knowledge, the role of the health officer, obedience

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-Co-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (covid-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 25 negara yang telah terjangkit virus satu ini (WHO, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease, covid-19*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan

sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC).

Menurut WHO pertanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita 90.308 terinfeksi covid-19. Di Indonesia pun saat ini 2 orang sudah terinfeksi virus tersebut. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Terbukti pasien konfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta di mana penderita kontak dengan seseorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak nafas. Dan dilaporkan kasus covid-19 di Indonesia semakin meningkat hingga saat ini (WHO, 2020).

Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, diantaranya seperti mensosialisasikan gerakan *Social Dintanding* dan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah wilayah di Indonesia. Dan pemerintah juga menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk wajib menggunakan masker ketika terpaksa harus beraktivitas diluar rumah guna mencegah penyebaran virus Corona (covid-19).

Tercatat pada tanggal 14 Juli 2020 dilaporkan terdapat 4.379 kasus positif Covid-19, ODP (754 orang), PDP (422 orang), dalam perawatan (2.674 orang), dinyatakan sembuh (1.481 orang) dan sebanyak 224 orang dinyatakan meninggal dilihat dari perkembangan kasus covid-19 Prov. Kalimantan Selatan. Sedangkan untuk Kabupaten Barito Kuala berada diposisi keempat terbanyak kasus positif covid-19 setelah Kota Banjarmasin diposisi ke-satu. Yaitu

terdapat 321 kasus positif covid-19 dengan jumlah ODP (76 orang), PDP (2), dalam perawatan (166 orang), dinyatakan sembuh (149 orang), dan dinyatakan meninggal (6) di Kabupaten Batola (Dinkes Kal-Sel, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, masyarakat masih menganggap enteng virus ini, dengan tidak mematuhi himbauan-himbauan dari pemerintah. Masih banyak masyarakat di desa Jelapat 1 yang tidak memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah seperti halnya beraktivitas ke pasar tidak menggunakan masker. Padahal dari perugas kesehatan setempat sudah mengadakan kegiatan pembagian masker gratis jika terdapat masyarakat yang ketahuan tidak memakai masker dipasar maupun. Fenomena pemakaian masker ini menarik untuk dikaji karena mengingat risiko penularan dan dalam rangka upaya pencegahan virus covid-19. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah ada "hubungan pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei Analitik dengan desain *Cross Sectional*, dimana dalam penelitian kedua variabel baik variabel dependen maupun variabel independen dilakukan pengumpulan data secara bersamaan, dan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini yaitu variabel pengetahuan, peran petugas kesehatan dan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan covid-19, sehingga diobservasi dan dikumpulkan pada saat yang sama. Pada penelitian ini sampel diambil dari sebagian populasi dengan perhitungan sampel sebanyak 95 responden

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan

Umur	N	(%)
<20 tahun	12	12,6
20-35 tahun	56	58,9
>35 tahun	27	28,4
Total	95	100
Jenis Kelamin	N	(%)
Laki-laki	39	41,1
Perempuan	56	58,9
Total	95	100
Pendidikan	N	(%)
Dasar	28	29,5
Menengah	60	63,2
Tinggi	7	7,4
Total	95	100
Pekerjaan	N	(%)
Bekerja	36	37,9
Tidak bekerja	59	62,1
Total	95	100

Sumber: Data Primer 202

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur yaitu 20-35 tahun sebanyak 56 responden (58,9%) bahwa sebagian besar responden perempuan sebanyak 56 responden (58,9%), dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 60 responden (63,2%). dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 59 responden (62,1%).

2. Gambaran Khusus Responden

a. Analisis Univariat

Tabel 2 Gambaran pengetahuan dengan menggunakan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola

Pengetahuan	n	(%)
Baik	51	53,7
Cukup	17	17,9
Kurang	27	28,4
Total	95	100
Peran Petugas Kesehatan	N	(%)
Berperan	66	69,5
Kurang berperan	29	30,5
Total	95	100
Kepatuhan	N	(%)
Patuh	66	69,5
Tidak patuh	29	30,5
Total	95	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 51 responden (53,7%). bahwa sebagian besar peran petugas kesehatan berperan sebanyak 66 responden (69,5%) Berdasarkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak 66 orang (69,5%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P value
	Patuh		Tidak patuh		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	44	86,3	7	13,7	51	100	0,000
Cukup	11	64,7	6	35,3	17	100	
Kurang	11	40,7	16	59,3	27	100	
Total	66	69,5	29	29	95	100	
Peran petugas Kesehatan	Kepatuhan				Total		P value
	Patuh		Tidak patuh		N	%	
	n	%	N	%			
Berperan	56	84,8	10	15,2	66	100	0,000
Tidak berperan	10	34,5	19	65,5	29	100	
Total	66	69,5	29	30,5	95	100	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 51 responden yang berpengetahuan baik dengan patuh sebanyak 44 (86,3%) dan tidak patuh 7 (13,7%) Hasil analisis nilai dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola

Berdasarkan dari 66 responden yang Peran petugas Kesehatan berperan dengan patuh sebanyak 56 responden (84,8%) dan tidak patuh sebanyak 10 responden (15,2%) Hasil analisis nilai dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola.

PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan dengan menggunakan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola responden yang berpengetahuan baik sebanyak 51 responden (53,7%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik lebih banyak dari pada responden berpengathuan cukup maupun berpengetahuan

kurang, hal ini disebabkan oleh salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden yaitu tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 4.3 responden berpendidikan menengah sebanyak 60 responden (63,2%) lebih banyak dari pada responden berpendidikan dasar maupun berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan responden yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari

(2020) bahwa Pengetahuan tentang covid-19 pada masyarakat Kabupaten wonosobo menunjukkan pengetahuan yang tinggi sebanyak 130 orang (90,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh YantiB, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan covid-19 di Indonesia dengan *social distancing*. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Purnamasari, 2020).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Putri, 2017). Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan Zhong BL (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an (Purnamasari, 2020).

Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat Kabupaten wonosobo yang tinggi tentang covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar dimasyarakat tentang covid-19 (Purnamasari, 2020).

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Purnamasari, 2020).

Berdasarkan hasil survey, pengetahuan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan antara lain tentang pemeriksaan deteksi dini dengan RDT (*Rapid Diagnostic Test*) yang masih dianggap sebagai tes penentu Covid-19 dan beberapa responden yang menganggap alasan penggunaan masker dikarenakan virus Corona dapat terbang bebas diudara. Edukasi sangat diperlukan untuk memperbaiki persepsi masyarakat yang masih kurang tepat. Menurut Olum R, Chekwueh dkk (2020) pendidikan professional berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap negative serta

meningkatkan praktik pencegahan dan pengobatan (Purnamasari, 2020).

2. Gambaran peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran petugas kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 petugas kesehatan yang berperan sebanyak 66 responden (69,5%) untuk yang kurang berperan sebanyak 29 responden (30,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mampu melakukan tugasnya dengan baik sebagai pelopor kesehatan yang bertugas membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Masyarakat beranggapan petugas kesehatan setempat sudah cukup berperan dan ambil andil dalam tugasnya seperti melakukan penyuluhan dan membagikan info *update* mengenai virus covid-19 ini dan juga membagikan masker secara gratis kepada masyarakat sekitar.

Menurut Novita (2011) tenaga kesehatan harus mampu melakukan pendampingan, memberikan kesadaran akan kesehatan, mendorong kelompok/individu untuk mengenali potensi dan masalah yang dihadapinya, sertamengembangkanpotensinya untuk memecahkan masalah.

3. Gambaran Kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Jelapat 1 Kab, Batola.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 sebagian besar responden patuh sebanyak 66 orang (69,5%) untuk responden yang

tidak patuh sebanyak 29 orang (30,5%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat kepatuhan masyarakat penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1. Hasil penelitian masih ditemukannya ketidak patuhan masyarakat. Ketidapatuhan ini disebabkan karena faktor sebagian masyarakat mengaku kurang nyaman menggunakan masker saat beraktivitas, pengap kesulitan bernapas, tidak terbiasa dll.

Menurut Harwandy (2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, keikutsertaan asuransi kesehatan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspita (2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan motivasi berobat.

4. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 27 orang (27%). Responden yang patuh 11 (40,7%) dan tidak patuh 16 (59,3%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 17 orang (17%). Responden yang patuh 11 (64,7%) dan tidak patuh 6 (35,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 51 (51%). Yang respondennya patuh sebanyak 44

(86,3%) dan tidak patuh sebanyak 7 (13,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p=0,00$ dengan $p < (\alpha=0,05)$ maka artinya ada hubungan bermakna (signifikan) antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola.

Bennet (1991:71) bahwa potensi manusia semakin lama seorang bekerja maka semakin banyak pengalamannya dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dari penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2003).

5. Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di desa Jelapat 1 Kabupaten Batola petugas kesehatan yang berperan terdapat 66 orang (66%). Responden yang patuh sebanyak 56 (84,8%) dan tidak patuh 10 (15,2%). Sedangkan petugas kesehatan yang kurang berperan terdapat 29 (29%). Responden yang patuh sebanyak 10 (34,5%) dan tidak patuh (65,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji square di peroleh nilai $p=0,00$ dengan $p < (\alpha=0,05)$ maka artinya ada hubungan bermakna (signifikan) antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam

upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1.

Hadil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2018) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dengan nilai $p=0,000$. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden menyatakan adanya pelayanan yang baik dari petugas kesehatan yang mereka terima, pelayanan yang baik inilah yang menyebabkan perilaku positif.

Menurut teori Lawrence Green faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung (Maulana, 2018).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Hubungan pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa Jelapat 1 kab. Batola, terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden berpengetahuan baik sebanyak 51 responden (53,7%).
2. Peran petugas kesehatan berperan sebanyak 66 responden (69,5%).
3. Responden patuh sebanyak 66 orang (69,5%).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$).
5. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di

Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola (p value = 0,000 < 0,05).

<https://ojs.udb.ac.id/index.php/infoke/article/view/850> diakses 25 Juli 2020 13:15

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. R. (2020, Maret 19). Update Virus Corona Di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia. Diunduh dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/O81633265/update-virus-corona-di-dunia-214894-orang-terinfeksi-83313-semuh-8732>
- Ajeng Dwi Retnani, 2016. *Hubungan peran petugas kesehatan dengan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*.
- CNN Indonesia, (2020, Maret 14). Mengenal social distancing sebagai cara mencegah Corona. CCN Indonesia. Di unduh dari
- Dalinama Telaumbanua, 2020. *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19*. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya, Vol. 12 No. 1 p. 59-70 <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/290> Diakses pada 6 Mei 2020, 14:16
- Dana Riska Buana, 2020. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Jakarta: Universitas Mercu Buana <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15082> Diakses pada 6 Mei 2020 13:14
- Debora Sanur, 2020. *Wacana kebijakan lockdown dalam menghadapi covid-19 di Indonesia*. Vol. XII, No. 6
- Dewi Pramita Sari, 2020. *Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngonggah*. Vol. 10 No. 1
- Exa Puspita, 2017. *Peran keluarga dan petugas kesehatan dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di puskesmas Gunungpati Kota Semarang*. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/3172> diakses pada 25 Juli 2020 10:20
- Ika Purnama Sari, 2020. *Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311> diakses pada 24 Juli 2020 11:00
- Muhammad Nizar Maulana, 2018. *Peran petugas kesehatan puskesmas lambung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis*. Vol. 3, No. 3. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/750> diakses pada 24 Juli 2020 09:15
- Nina Fentiana, 2018. *Kedisiplinan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada polantas dan hubungannya dengan gangguan pernapasan*. Vol. 11, No. 2. https://www.researchgate.net/publication/330362708_
- Nur Sholikah Putri Suni, 2020. *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease*. Jakarta: Pusat Penelitian Bada Keahlian DPR RI, Vol. 12 No. 3
- Yuliana, 2020. *Penyakit Virus Corona (Covid-19)*. Bandarlampung: Universitas Lampung, Vol. 2 No. 1, p. 187-192 <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026> Diakses pada 6 Mei 2020 13:18
- World Health Organization (WHO), 2020. "Coronavirus disease 2019 (COVID-19)." *Situation Report*. 49.

Zahrarotunnimah, 2020. *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 Di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Vol. 7 No. 3. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15103> diakses pada 6 Mei 2020 13:08